

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dalam (Sucipto, 2023), merupakan sebuah usaha yang di jalankan oleh pelaku usaha secara perorangan, rumah tangga, atau badan usaha dengan skala kecil. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian oleh (Windusancono, 2021) menyatakan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 63,58% terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% dan mencakup 99,84% dari total unit usaha yang ada. Selain itu, UMKM juga menyumbang 18,72% dari total nilai ekspor. Di mana keberadaan UMKM sendiri menjadi salah satu upaya alternatif untuk mengatasi kemiskinan, serta memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi di Indonesia. Ditengah perkembangan digitalisasi yang pesat, keberlanjutan UMKM menjadi semakin penting untuk didukung, terutama melalui kualitas pengelolaan keuangan.

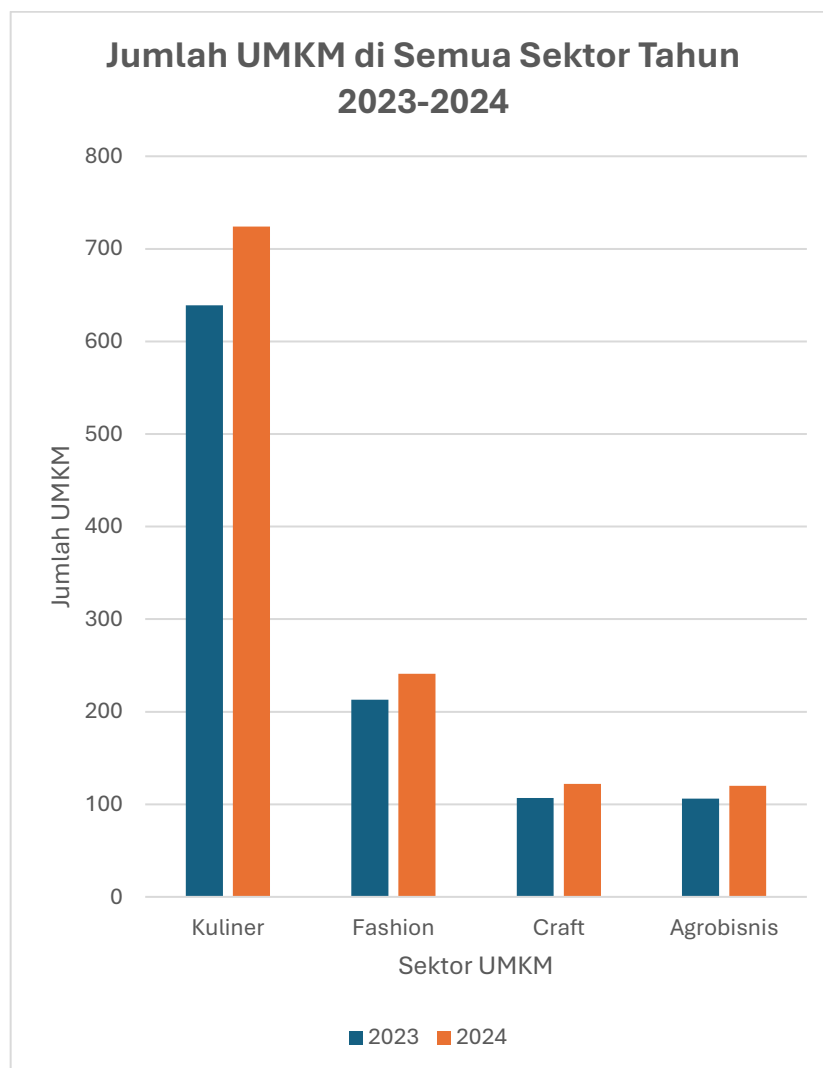
Kementrian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) telah menargetkan untuk meningkatkan jumlah UMKM masuk ke ekosistem digital (go digital) sebesar 30% yaitu 20 juta UMKM pada tahun 2022. Hal tersebut penting agar menunjang keberlangsungan UMKM jangka panjang yaitu proses pencatatan keuangan. Akan tetapi, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah pencatatan keuangan yang kurang efektif (Aripradono & Venessa, 2023).

Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode pencatatan manual dalam pembukuan keuangan, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran di buku, yang sangat rentan terhadap kesalahan. Penelitian oleh (Budiyanto, 2023) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual yang di simpan kedalam buku, sehingga rentan kesalahan dan berisiko hilangnya dokumen maupun kerusakan data.

Penelitian lain oleh (Wardi et al., 2020) menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan praktik pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan sulitnya

memantau kondisi keuangan usaha, serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak berdasarkan data yang akurat. Selain itu, penelitian menurut (Rahmat & Diyani, 2024) juga menyatakan bahwa terdapat ketidakakuratan dalam pencatatan pemasukan maupun pengeluaran, mengakibatkan tidak jelasnya keuntungan yang diperoleh dalam usaha.

Salah satu permasalahan nyata terjadi pada UMKM di Kabupaten Bandung yang di naungi oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung. Berdasarkan survei awal yang dilakukan ke PLUT, diperoleh data jumlah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Bandung dari masing-masing sektor pada tahun 2023-2024, dapat dilihat pada Gambar I-1 berikut:



Gambar I- 1. Jumlah UMKM Terdaftar di PLUT KUMKM Kab. Bandung (2023-2024)

Dari data tersebut terlihat bahwa sektor yang paling banyak yaitu sektor kuliner dengan jumlah UMKM sebanyak 724 di tahun 2024 yang terdiri dari kategori minuman dan makanan (basah, kering, basah & kering). Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM khususnya di sektor kuliner, peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM sektor kuliner Kabupaten Bandung. Pertama, pencatatan keuangan yang mereka lakukan masih belum efektif. Karena proses pencatatan yang hanya dilakukan secara manual yaitu di tulis kedalam buku, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pencatatan dan kehilangan data.

Permasalahan kedua yaitu sulitnya membuat laporan keuangan. Hal ini terjadi karena mereka masih mencampurkan antara pemasukan usaha dengan pemasukan pribadi, serta seringkali tidak bisa membuat laporan keuangan yang rapi dan lengkap. Akibatnya, laporan keuangan sulit digunakan sebagai dasar dalam pengajuan pendanaan.

Permasalahan ketiga yaitu pembuatan laporan keuangan dilakukan secara manual membutuhkan banyak waktu. Karena mereka harus mencatat dan melakukan perhitungan secara manual di buku, sehingga proses pembuatan laporan keuangan yang mereka lakukan menjadi lama.

Permasalahan terakhir yang dihadapi yaitu UMKM tidak mendapatkan informasi secara merata terkait program pendanaan dari pemerintah, ataupun informasi pelatihan & inkubasi dari PLUT. Karena informasi masih di sebar hanya lewat media sosial saja seperti Instagram dan grup WhatsApp, sehingga banyak pelaku UMKM tidak mengetahui tentang informasi tersebut atau informasi tidak tersebar secara merata kepada pelaku UMKM.

Dari penjelasan latar belakang di atas, serta adanya dukungan surat izin penelitian tugas akhir dari Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung nomor: 800/021/PLUT, yang tertera pada lampiran 3. Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya aplikasi pencatatan keuangan UMKM sebagai salah satu alternatif dalam membantu pelaku UMKM di Kabupaten Bandung agar dapat melakukan pencatatan keuangan secara digital. Untuk itu, peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan topik: Pengembangan Sistem

Pencatatan Keuangan UMKM Di Bawah Naungan Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM Kabupaten Bandung Berbasis Website.

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi solusi yang tepat bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara digital, mampu meminimalkan kesalahan dan kehilangan data dalam pencatatan keuangan, mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan untuk mendukung pengajuan pendanaan, serta mempermudah UMKM dalam memperoleh informasi dari PLUT, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha dan pertumbuhan UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Bandung.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dari tugas akhir ini adalah Bagaimana mengembangkan sistem pencatatan keuangan berbasis website yang dapat mengatasi masalah pencatatan keuangan UMKM yang dilakukan secara manual, rawannya kesalahan dan kehilangan data dalam pencatatan, sulitnya membuat laporan keuangan sebagai dasar pengajuan pendanaan, serta tidak meratanya akses informasi dari PLUT untuk pelaku UMKM di Kabupaten Bandung?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sistem pencatatan keuangan berbasis website untuk mendukung pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran secara digital bagi UMKM.
- b. Meminimalkan kesalahan pencatatan dan kehilangan data yang sering terjadi pada metode manual melalui sistem pencatatan secara digital yang telah diuji menggunakan Black Box Testing dan User Acceptance Testing.
- c. Mengimplementasikan fitur laporan keuangan yang sederhana dan mudah diakses untuk mendukung pengajuan pendanaan.
- d. Menyediakan akses informasi dari PLUT untuk mendukung perkembangan usaha bagi UMKM.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Bagi pelaku UMKM, dengan adanya sistem pencatatan keuangan berbasis website ini, memudahkan proses pencatatan transaksi pemasukan & pengeluaran, membuat laporan keuangan yang sederhana sebagai dasar dalam pengajuan pendanaan, serta memudahkan UMKM untuk mendapatkan akses informasi yang lebih baik dari PLUT guna mendukung pengembangan usaha mereka.
2. Bagi penelitian selanjutnya, tugas akhir ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan sistem pembukuan keuangan UMKM yang lebih kompleks. Misalnya dengan mengembangkan sistem yang terintegrasi dengan platform lain, seperti sistem pembayaran digital atau aplikasi akuntansi.

b. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini memberikan wawasan baru tentang penerapan metode *waterfall* dalam pengembangan sistem pencatatan keuangan. Selain itu, juga bisa menjadi studi kasus dalam mengukur efektivitas teknologi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

I.5 Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Adapun batasan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Sistem ini tidak mencakup pencatatan utang piutang, dan manajemen pajak. Tetapi hanya mencakup pembukuan keuangan, seperti pencatatan transaksi pemasukan & pengeluaran, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta akses informasi dari PLUT.
- b. Tugas akhir ini di fokuskan pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Bandung yang masih menggunakan metode pencatatan keuangan secara manual. Sektor ini dipilih karena mengalami pertumbuhan yang paling besar di bandingkan sektor lain, serta termasuk yang paling banyak memerlukan informasi terkait pengajuan dana tambahan.

- c. Tugas akhir ini menggunakan model pengembangan perangkat lunak *Waterfall* yang hanya mencakup hingga tahap *verification* saja, atau tidak sampai pada tahap *maintenance* berdasarkan tahapan *waterfall* menurut pressman (2012).

I.6 Sistematika Laporan

Tugas akhir ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang konteks permasalahan, mulai dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, batasan dan asumsi tugas akhir, serta sistematika laporan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas teori-teori yang mendasar dalam penyusunan penelitian ini, serta pemilihan metode atau kerangka berpikir yang digunakan. Beberapa teori yang dibahas dalam bab ini mencakup konsep UMKM, pengelolaan keuangan UMKM, laporan laba rugi, *Waterfall*, konsep *database*, *Unified Modeling Language* atau UML (*Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, *Class Diagram*, *Deployment Diagram*), desain UI/UX, teknologi dalam pengembangan aplikasi web (PHP, *Hyper Text Markup Language* atau HTML, *Framework Laravel*), dan pengujian sistem menggunakan *Black Box Testing* dan *User Acceptance Testing* (UAT).

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini membahas terkait cara berpikir dalam menyusun Penelitian, sistematika penyelesaian masalah, pengumpulan data, lalu di lanjutkan dengan pengolahan data, dan di akhiri dengan Metode evaluasi.

Bab IV Penyelesaian Permasalahan

Bab ini membahas terkait proses pengumpulan dan analisis data, perancangan sistem menggunakan Unified Modeling Language (UML) dengan membuat *use case diagram*, *activity diagram*, *sequence diagram*, *class diagram*, *deployment diagram*, dan desain antarmuka, serta tahap pengembangan sistem.

Bab V Validasi, Analisis Hasil, dan Implikasi

Bab ini membahas terkait proses pengujian sistem menggunakan *Black Box Testing*, dan *User Acceptance Testing* dengan skala *likert*, kemudian mengevaluasi hasil pengujian tersebut lewat dokumentasi hasil pengujian, serta menganalisis dampak dari hasil tugas akhir.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi Kesimpulan dari Penelitian yang telah di lakukan serta jawaban atas pertanyaan yang di ajukan di bagian pendahuluan. Selain itu, terdapat saran untuk Penelitian selanjutnya agar dapat di kembangkan lebih lanjut.